BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu peran utama dalam perekonomian suatu negara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak pemberi dana. Kehadiran pasar modal di suatu negara dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perekonomian suatu negara beroperasi, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa Pasar modal merupakan tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Di Indonesia, transaksi pasar modal dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan kinerja emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Menurut Sudiyatno, B., & Suharmanto, T. (2016) menyatakan Apabila emiten mempunyai hasil yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham emiten akan cenderung naik jika terjadi pada kondisi yang demikian. Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran. Permana dan Sularto (2008) serta Achmad dan Liana (2012) yang dikutip dari Dalimunthe (2018) menyatakan bahwa Harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental keuangan (seperti analisis rasio marjin laba bersih dan rasio pengembalian atas ekuitas), tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah.

Berikut dibawah ini menggambarkan pergerakan inflasi dan tingkat suku bunga pada periode 2016-2020 dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tahun 2016-2020

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga (%)
2016	3,02	3,50
2017	3,61	4,25
2018	3,13	6,00
2019	2,72	5,00
2020	1,68	3,75

Sumber : Badan Pusat Statistik dan BI Rate (data diolah)

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada periode pengamatan 2016 dan 2017 mengalami peningkatan dari 3,02% menjadi 3,61%. Terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 3,13%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 2,72% dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 1,68%. Tingkat suku bunga pada periode pengamatan 2017-2018 terjadi peningkatan dari 4,25% menjadi 6,00%. Sedangkan terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,00%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 3,75%.

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) adalah rasio yang sangat penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar konstribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut Christina (2017) kenaikan harga saham perusahaan biasanya mengikuti kenaikan rasio pengembalian atas ekuitas. Semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan

keuntungan bagi pemegang saham berarti semakin tinggi pengembalian atas ekuitas. Dimana hal ini akan dikaitkan dengan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham.

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2017). Tingkat inflasi yang tinggi umumnya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas (overload) penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*) disebabkan karena Inflasi yang terlalu tinggi. Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan real yang diperoleh investor dari investasinya. Hal ini disebakan karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Turunnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan hal ini akan berhubungan dengan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya jika tingkat inflasi di suatu negara turun, maka itu akan menjadi pertanda yang baik bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara, berpengaruh atau berdampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi. Dimana investor akan menjual sahamnya yang kemudian ditukarkan dengan obligasi apabila suku bunga mengalami kenaikan. Hal tersebut menyebabkan suku bunga menjadi turun, demikian sebaliknya akan menyebabkan tingkat bunga menurun. Hal ini

terjadi karena bunga bisa disebut dengan biaya. Dimana jika semakin tinggi tingkat suku bunganya maka akan menyebabkan laba perusahaan rendah atau menurun. Selain itu, suku bunga juga dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang juga mempengaruhi laba perusahaan atau badan usaha (Rahayu dan Masud, 2019).

Selain terjadinya *gap* antara hasil penelitian terdahulu, ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik yang ada. Pengembalian ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 sangat fluktuatif dan cenderung menurun ini dikarenakan faktor internal dan eksternal. Tetapi harga saham pada perusahaan secara umum meningkat pada periode tersebut. Inflasi mengalami kecenderungan naik turun dari tahun 2016-2020, tetapi harga saham pada perusahaan secara umum meningkat pada periode tersebut. Tingkat suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2016-2020, akan tetapi harga saham pada perusahaan secara umum meningkat pada periode tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sub-sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasannya penelitian ini snagat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Alasan peneliti memilih perusahaan sub-sektor makanan dan minuman karena saham tersebut saham-saham

yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali dengan memberikan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yang terletak pada objek penelitian yaitu sektor industri makanan dan minuman dan periode penelitian yang terbaru pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Pengembalian Ekuitas, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga, Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh pengembalian ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh pengembalian ekuitas, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembalian ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh pengembalian ekuitas, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor
   Dapat dijdikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah dan waktu yang tepat untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti
   Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang dunia investasi khususnya investasi yang berupa saham.
4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
   Hasil penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa secara melembaga merupakan salah satu bentuk dan keikutsertaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam meningkatkan daya saing usaha dimana di era global dewasa ini dunia usaha harus mampu bersaing dalam persaingan yang begitu ketat.

Halaman ini sengaja dikosongkan